



Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan

Mawarda Daulay, Muhammad Adika Nugraha*, Surya Aymanda Nababan, Latifah Hanum

Universitas Islam Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

The teaching and developing experience of teachers expects a critical part in the domain of preparing and makes a splendid age in the accompanying age. This moment, various teachers are not progressing in the world of tutoring and simply instruct with customary procedures which make students not participate in the finding that is executed. Various teachers simply do learning in class. The appearance framework in traditional schools is experiencing submersion. This sort of assessment is a particular emotional assessment with a logical examination plan. The data of this investigation is fundamental data which is the crucial data expected in this assessment, specifically data procured clearly in the field, including data and information gained from interviews drove with chiefs, homeroom teachers, and students, made data or documentation as pictures/photos, learning results, other composing associated with the issue to be thought of. The outing class that has been executed for quite a while since the arrangement of encounters teacher transformed into a bunch of encounters instructor at UISU High School considering the way that he by and by had applied it to the past school. Outing class practices are at this point finished despite changes to the instructive program of late. UISU High School has changed its instructive arrangement from the Guidance Unit Level Instructive arrangement (KTSP) to the 2013 Instructive arrangement. History learning is a collaboration to help foster the potential and character of students through messages. irrefutable message to become wise and noteworthy occupants of the country. History for this present circumstance is the sum of human activities previously and is dynamic. The kind of exposing class learning is through conveying material at the State Gallery of North Sumatra Region. The utilization of the outing class procedure itself has been made arrangements for the UISU High School preparing plan, the connection periods of which are orchestrating, execution, and appraisal. The upside of outing class is that students will advance continuously, have the choice to connect with others, besides, become students' learning motivation

ARTICLE HISTORY

Submitted 01 Mei 2023
Revised 28 Mei 2023
Accepted 20 Juni 2023

KEYWORDS

Outing Class, History Learning

CITATION (APA 6th Edition)

Mawarda Daulay, Muhammad Adika Nugraha*, Surya Aymanda Nababan, Latifah Hanum. (2020). Penerapan Pembelajaran Outing Class Sejarah di SMA UISU Medan. *Keguruan: Jurnal Penelitian, Pemikiran dan Pengabdian*. 11(1), page 62-67.

*CORRESPONDANCE AUTHOR

mhd-adika@fkip.uisu.ac.id

PENDAHULUAN

Pengalaman mendidik dan berkembang para pendidik memainkan peran penting dalam dunia pendidikan dan menjadikan zaman cemerlang di masa depan (Mulia, 2020). Saat ini banyak sekali pendidik yang kurang kreatif dalam bidang pendidikan dan hanya mendidik dengan strategi yang lazim sehingga membuat siswa tidak betah belajar yang dilaksanakan. Banyak pendidik yang hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas saja. Sistem pertunjukan di sekolah formal immersion (Adawiyah, 2021). Proses pembelajaran rutin yang cenderung kaku dan standar, tidak lebih mengedepankan ide-ide kreatif. Pelaksanaan pembelajaran baru sering dilakukan di dalam kelas dengan sistem pembelajaran yang berpusat pada guru dengan berbagai jenis keterampilan yang harus dimiliki siswa, tanpa memperhatikan perkembangan dan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga perlu dilakukan pembelajaran menarik yang berpusat pada siswa agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh (Nugraha, 2017).

Seorang guru harus banyak melakukan inovasi dalam dunia pendidikan. Guru juga harus kreatif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, ceria, penuh semangat. Inovasi yang dapat dilakukan



oleh seorang guru, melihat kondisi di kelas yang diajarnya. Apabila lingkungan kelas terkesan membosankan karena pembelajaran yang dilakukan setiap hari hanya melalui metode ceramah maka kita sebagai guru dapat menggunakan gambar dan video dengan materi yang akan diajarkan agar siswa merasa bersemangat untuk belajar dan tertarik untuk mempelajari apa yang akan dipelajarinya. Pemilihan metode menjadi sangat penting untuk diperhatikan karena metode ini juga merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hanum, 2018).

(Ayu et al., 2023) Guru dapat memaksimalkan metode pembelajaran dengan benar sehingga dapat membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran, jika melalui gambar atau video belum berhasil melakukan inovasi pembelajaran maka ada beberapa metode yang dikenal dalam proses pembelajaran misalnya metode ceramah, demonstrasi, karyawisata. populer disebut *outing class*, tugas, diskusi dan tanya jawab, dan banyak lagi (Majid, 2020). Metode *Outing Class* dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dimana guru mengajak siswa untuk belajar di luar kelas atau di lapangan terbuka. Pembelajaran di luar kelas dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Pembelajaran yang mampu membuat siswa tetap aktif dengan mengajak siswa belajar secara langsung sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Pembelajaran *outing class* dilakukan berdasarkan lingkungan sekitar atau dapat juga dilakukan di tempat tertentu, seperti perpustakaan, lapangan sepak bola, tempat wisata, tempat bersejarah dan museum (Fitri, 2018).

Pemilihan strategi pembelajaran merupakan sesuatu yang urgen (Hanum, 2020). Pembelajaran *Outing Class* dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dalam belajar karena biasanya mereka belajar di dalam kelas, namun saat ini pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (Vera, 2012). Siswa dapat langsung bersentuhan dengan objek yang akan dipelajarinya yaitu di lingkungan tempat mereka belajar dan mereka juga dapat melihat bagaimana keadaan lingkungan disekitarnya sehingga menimbulkan sikap peduli terhadap lingkungan dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap lingkungan tersebut (Nugraha & Tanjung, 2020). objek yang mereka lihat. Pembelajaran *outing class* setelah dirumuskan sebagai rencana pelaksanaan dalam RPP, maka tahapan yang tidak kalah pentingnya adalah proses pelaksanaan sebagai implikasi dari perencanaan tersebut (Darma, Nababan, & Alkhairi, 2022). Pembelajaran *outing class* mata pelajaran sejarah oleh masing-masing sekolah tentunya mempunyai ciri khas tersendiri baik dari tahap perencanaan hingga penerapannya (Darma & Joebagio, 2018). Pendidikan sejarah di sekolah menengah menekankan pada perspektif kritis dengan pendekatan historis-sosiologis. Lebih lanjut terungkap bahwa media pembelajaran merupakan salah satu penunjang kelancaran pembelajaran dan akan lebih baik jika dikolaborasikan dengan model pembelajaran khusus yang dapat menarik minat peserta didik (Sumantri & Sipayung, 2018)

Belajar di sekolah merupakan proses menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi siswa dalam pendidikan formal SMA UISU menggunakan metode *outing class* dalam pembelajaran sejarah siswa merasa baik (Hanum, 2022). Mempelajari dan menafsirkan suatu pembelajaran karena pada tahap Operasi Konkrit anak dapat menalar secara logis tentang kejadian yang sebenarnya dan mengelompokkan benda ke dalam kelompok yang berbeda (Hasibuan, Matondang, & Nababan, 2022). Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas belajar siswa dalam proses pembelajaran mempengaruhi hasil belajar siswa. Dari observasi peneliti, guru sejarah sudah menerapkan metode *outing class* di sekolah dan diselaraskan dengan materi yang akan dipelajari. Guru Sejarah SMA UISU melakukan Metode *outing class* bersumber dari RPP yang diusungnya, bukan sembarang metode *outing class*. Tujuan pembelajaran *outing class* anak-anak akan dapat belajar dengan menyenangkan sehingga anak-anak Siswa akan terus termotivasi dan bersemangat dalam melakukan segala aktivitas (Husamah, 2013). Anak akan terus menggali segala potensi yang dimilikinya untuk dapat menyelesaikan bentuk pembelajaran dalam rangkaian Kegiatan Belajar *Outing Class*. Manfaat *outing class* dapat meningkatkan pengetahuan siswa dengan materi yang ada di hadapannya secara langsung, merangsang kreativitas siswa, mengurangi kebosanan siswa dalam belajar (Chrisnawan & Kamulyan, 2014).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus (Sugiyono, 2013). Informasi Penelitian Merupakan informasi penting sebagai informasi utama yang diperlukan dalam tinjauan ini, yaitu informasi yang diperoleh secara langsung di lapangan, meliputi informasi dan data yang diperoleh dari wawancara yang diarahkan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan siswa, berupa informasi atau dokumentasi baik berupa gambar/ foto, hasil belajar, tulisan lain yang berhubungan dengan masalah yang ingin direnungkan. Sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari: a) akibat

pertemuan dengan kepala sekolah, pendidik sejarah kelas XII SMA, serta siswa kelas XII; b) konsekuensi persepsi terhadap latihan *outing class*; c) Pemeriksaan arsip mengenai kepribadian sekolah, kepribadian siswa, karakter pendidik dan foto-foto latihan *outing class* dalam pembelajaran topikal (Miles & Huberman, 1992). Narasumber dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Keabsahan data digunakan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilakukan selama penelitian, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian di SMA UISU bentuk pembelajaran *outing class* adalah belajar di museum provinsi Sumatera Utara. Pembelajaran di museum avros benunance dilaksanakan sesuai materi dan RPP, *outing class* dapat dilakukan bila kegiatan dilaksanakan di luar kelas seperti di kolam renang. (Surya Aymanda Nababan, Agung S, & Yamtina, 2020) Permainan dapat seperti melempar bola tangkap, sedangkan kegiatan belajar di museum adalah belajar dimana siswa secara langsung melihat bukti-bukti peninggalan sejarah sehingga menjadi daya tarik bagi siswa yang selama ini hanya melihat dari buku pembelajaran atau video tentang sejarah.

Kegiatan *outing class* di SMA UISU dapat dikatakan sebagai pengganti kegiatan belajar wisata seperti di sekolah lainnya. Berbeda dengan sekolah lain, *outing class* SMA UISU dipilih agar siswa mendapat ilmu lebih karena sudah diterapkan dalam RPP guru, sehingga belajar sambil bermain, bermain sambil belajar dan dapat dilakukan di setiap tahun ajaran dan oleh semua kelas. dengan waktu yang telah ditentukan dan materi yang disesuaikan. Pembelajaran akan dikemas semenarik mungkin agar siswa selalu bersemangat dalam belajar, dan mengenalkan lingkungan masyarakat kepada siswa serta agar siswa mampu menempatkan dirinya di masyarakat, seperti yang diungkapkan (Husamah, 2013) mengenai tujuan diadakannya *outing class* pembelajarannya adalah: (1) Media ini dapat mengidentifikasi berbagai kelebihan dan kelemahan siswa. (2) Siswa yang mengikuti kegiatan *outing class* dapat mengeluarkan seluruh ekspresi dan potensi dirinya dengan caranya sendiri namun tetap dalam aturan main. (3) Pembelajaran *outing class* akan membuat siswa menghargai dan menghargai dirinya sendiri dan orang lain. Akhirnya siswa dapat menghargai suatu perbedaan, dengan demikian siswa akan mempunyai kepribadian yang baik sehingga dapat belajar menghargai kehidupan. (4) Dengan *outing class* anak akan dapat belajar dengan menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dan bersemangat dalam melakukan segala aktivitas. Kemudian, anak akan terus menggali segala potensi yang dimilikinya untuk mampu menyelesaikan bentuk permainan tersebut dalam rangkaian kegiatan pembelajaran *outing class*. (5) *Outing class* akan menumbuhkan jiwa kemandirian anak untuk melakukan segala macam aktivitas dengan mengeluarkan seluruh potensi yang dimilikinya, sehingga mampu menyelesaikan aktivitas dengan hasil yang baik dan maksimal. (6) Dengan pembelajaran *outing class* akan menumbuhkan sikap empati dan kepekaan terhadap perasaan orang lain, karena kegiatan ini dilakukan secara berkelompok. (7) *Outing class* juga mengajarkan anak siswa untuk mampu berkomunikasi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. (8) Dalam *outing class*, siswa mampu mengetahui cara belajar yang efektif dan kreatif. Hal ini dikarenakan siswa menerapkan metode belajar secara efektif dan kreatif secara langsung. Dengan demikian nantinya siswa akan mampu berperilaku efektif dan efisien serta kreatif dalam kehidupan. (9) *Outing class* juga merupakan sarana yang tepat untuk membentuk karakter atau ribadian anak yang baik. (11) Dengan pembelajaran *outing class*, siswa mampu memahami berbagai nilai positif melalui berbagai contoh nyata dalam kegiatan yang dilakukan.

Outing class yang telah dilaksanakan cukup lama sejak himpunan pengalaman instruktur berubah menjadi himpunan pengalaman pendidik di SMA UISU karena ia sendiri yang melaksanakannya di sekolah sebelumnya. Kelas Action *Outing* masih tetap diadakan meskipun ada perubahan program pendidikan akhir-akhir ini. SMA UISU telah mengubah program pendidikan dari Rencana Pendidikan Tingkat Satuan Sekolah (KTSP) menjadi Program Pendidikan 2013. Pembelajaran sejarah merupakan sebuah siklus untuk membantu menciptakan potensi dan karakter siswa melalui pesan-pesan terverifikasi untuk menjadi warga negara yang cerdas bernegara. . Sejarah bagi keadaan ini merupakan keseluruhan tindakan manusia yang bersifat lampau dan dinamis. Maksudnya, masa lalu bukanlah sesuatu yang kekal, namun terbuka dan tetap bersikap wajar

terhadap masa kini dan masa depan. (Surya Aymanda Nababan, 2020) Sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari asal usul dan perkembangan serta peranan masyarakat pada masa lalu berdasarkan metodologi tertentu karena masa lalu mempunyai hikmah yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik. Pembelajaran sejarah ditujukan agar siswa dapat mengetahui asal usulnya, sehingga diperlukan materi pembelajaran sejarah yang memuat cerita dan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar. Cerita dan peristiwa sejarah Hal ini akan memberikan siswa pemahaman terhadap dirinya dan pada akhirnya siswa akan lebih bijak menyikapi kehidupan (Surya Aymanda Nababan, Agung, & Yamtina, 2019). Perubahan model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa (Surya Amanda Nababan & Hasudungan, 2022).

Perencanaan kegiatan outing class ini diawali dengan diskusi antara guru sejarah dan kepala sekolah untuk mendapatkan izin kemudian pemilihan tempat sesuai materi kemudian penyusunan proposal. Hal ini sejalan dengan pendapat (Darma, 2018) bahwa dalam pembelajaran di sekolah, guru dapat memanfaatkan situs, museum, atau tempat bersejarah yang ada di rumahnya untuk dijadikan bahan pembelajaran sejarah, sehingga siswa dapat mengambil nilai-nilai keteladanan dalam sikap dan perilaku yang ditampilkan. oleh toko. Dengan demikian, akan memudahkan guru dalam memberikan penjelasan tentang konsep sejarah karena sumber sejarah dekat dengan lingkungan siswa. Pelaksanaan kegiatan outing class dilaksanakan setelah usulan disetujui oleh guru menyiapkan kebutuhan outing class seperti sarana prasarana kegiatan. Outing class dilakukan agar siswa mampu memahami ahli matematika pada tema yang akan diangkat karena setiap tema mempunyai materi yang berbeda-beda memerlukan pemahaman lebih atau perlu mengajak siswa untuk belajar langsung dengan materi tersebut. Hal ini menjadikan diadakannya kegiatan outing class dan pemilihan tempat sesuai materi yang di temakan seperti yang diungkapkan (Masdiana, Budiarsa, & Lamba, 2014) bahwa jenis tema dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berpengaruh terhadap jenis aktivitas siswa. Misalnya saja tema lingkungan sekolah yang lebih menuntut siswa untuk melakukan observasi dan wawancara. Siswa melakukan eksperimen, observasi, dan wawancara, oleh karena itu dalam memilih tema dan menetapkan tujuan pembelajaran, guru juga mempertimbangkan jenis aktivitas siswa yang akan dilakukan, sehingga aktivitas siswa menjadi lebih bervariasi dan tepat sasaran.

Pembelajaran outing class dilaksanakan seperti di dalam kelas yang membedakan hanya tempatnya saja yang berbeda. Siswa selain mendapatkan materi juga mendapat tugas, tugas ini merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran. Evaluasi dalam outing class dapat berupa lembar observasi, LKS seperti yang diungkapkan menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan jenis aktivitas siswa akan sangat menentukan teknik evaluasi yang akan digunakan. Hal-hal yang dievaluasi meliputi produk, kinerja, portofolio, dan proyek anak. Teknik yang digunakan dalam evaluasi antara lain: observasi, dengan alat pendukung seperti checklist, skala bertingkat, tes dan wawancara.

Manfaat metode outing class dalam pembelajaran sejarah adalah materi lebih jelas yaitu siswa belajar langsung/melihat langsung tidak lagi berpikir abstrak sehingga siswa mampu lebih cepat memahami materi, mampu berinteraksi dengan masyarakat yang diajar. siswa agar dapat berinteraksi dengan orang lain, dan sebagai motivasi belajar siswa yaitu kegiatan outing class akan disampaikan kepada siswa satu bulan sebelum pelaksanaan jadi sambil menunggu waktu jika ada siswa yang kurang Jika bersemangat saat belajar di kelas, kamu tidak diperbolehkan mengikuti kegiatan outing class setelah guru. Kalau bicara seperti itu, siswa akan langsung semangat belajar. Manfaat pembelajaran outing class juga disampaikan oleh (Chrisnawan & Kamulyan, 2014) sebagai berikut: (1) Menambah kecintaan anak terhadap lingkungan. (2) Mengurangi rasa bosan anak dalam belajar. (4) Anak mudah menerima informasi. (5) Meningkatkan kepedulian anak terhadap alam sekitar. (6) Meningkatkan kemampuan anak dalam bercerita. (8) Merangsang kreativitas anak. (9) Meningkatkan pengetahuan guru dalam merencanakan strategi pembelajaran.

SIMPULAN

Jenis pembelajaran outing class melalui penyampaian materi di balai pameran negara wilayah Sumatera Utara. Penggunaan teknik trip class sendiri telah direncanakan pada jadwal pembelajaran SMA UISU pada tahap siklus penyusunan, pelaksanaan, dan penilaian. Kelebihan outing class adalah siswa akan belajar secara tulus, siap berhubungan dengan orang lain, dan sebagai inspirasi siswa.

REFERENSI

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Ayu, D., Nababan, S. A., Hardiyansyah, M. R., Kusbiantoro, D., Azis, A., & Darma, A. (2023). Pemanfaatan Media Film Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas IX IPS Madrasah Aliyah Tahfizil Qur'an. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(3 SE-Articles), 80–85. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i3.1021>
- Chrisnawan, D. A., & Kamulyan, M. S. (2014). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Outing Class Terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas III Di SD N Gajahan Karanganyar Tahun Ajaran 2013/2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Darma, A. (2018). *Analisis Pembelajaran Sejarah Berbasis Outing Class Multikultural DI MAN 2 Model Medan*. UNS (Sebelas Maret University).
- Darma, A., & Joebagio, H. (2018). Application of multicultural outing class method in man 2 model medan. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 288–297.
- Darma, A., Nababan, S. A., & Alkhairi, F. (2022). Penerapan Outing Class Pada Pembelajaran Sejarah Di Madrasah Aliyah Tahfizihil Qur'an. *Keguruan*, 10(1), 20–24.
- Fitri, H. (2018). Habonaron Do Bona and Sapangambe Manoktok Hitei Symbols Interpreted as Simalungun Ethnic Identity in Regional Autonomy Habonaron Do Bona and Sapangambe Manoktok Hitei Symbols That Interpreted as Simalungun Ethnic Identity in Regional Autonomy. *International Conference on Contemporary Social and Political Affairs (IcoCSPA 2017)*, 94–96. Atlantis Press.
- Hanum, L. (2018). Pengaruh Emotional Quotient (Eq) Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Washliyah Tanjung Morawa. *KEGURU" Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar"*, 2(2), 170–178.
- Hanum, L. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 1(1), 36–54.
- Hanum, L. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Anak Melalui Metode Bercerita di Yayasan Pendidikan Al-Fazwa Islamic School. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 3(1), 1–13.
- Hasibuan, A. L., Matondang, S. A., & Nababan, S. A. (2022). Use of Islamic Malay Texts in Language Learning for Character Building. *Journal of Education*, 7(2), 218–223.
- Husamah, H. (2013). Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning). *Research Report*.
- Majid, A. (2020). *Perencanaan pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru*.
- Masdiana, M., Budiarsa, I. M., & Lamba, H. A. (2014). Penerapan Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Pada Lingkungan Siswa Kelas I SDN 018 Letawa Kecamatan Sarjo Kabupaten Mamuju Utara. *Jurnal Kreatif Online*, 3(2).
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis Data Kualitatif (terjemahan). *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*.

- Mulia, G. (2020). *Analisis Pembelajaran Sejarah di Pondok Pesantren (Studi Kasus Siswa Kelas X MAS Darul Ikhlas Abdul Manap Siregar)*.
- Nababan, Surya Amanda, & Hasudungan, A. N. (2022). Implementasi Pembelajaran Sejarah Berbasis dalam Jaringan pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus SMAN 1 Rupaat Provinsi Riau. *Tarikhuna: Journal of History and History Education*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.15548/thje.v4i1.4246>
- Nababan, Surya Aymanda. (2020). *Analisis Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah (Studi Kasus SMA 1 PAB Medan dan SMA 11 Medan)*. UNS (Sebelas Maret University).
- Nababan, Surya Aymanda, Agung, L., & Yamtina, S. (2019). Pemanfaatan Situs Kota Cina Sebagai Sumber Permbelajaran Sejarah Lokal di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 1(04), 49–55.
- Nababan, Surya Aymanda, Agung S, L., & Yamtina, S. (2020). E-Museum of Chinese City Site and Local History Learning Sources in Digital Era. *International Journal of Scientific Research in Computer Science, Engineering and Information Technology*, 08–13. <https://doi.org/10.32628/CSEIT19566>
- Nugraha, M. A. (2017). MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PRESTASI BELAJAR SEJARAH DITINJAU DARI MINAT BELAJAR. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 7(5), 1.
- Nugraha, M. A., & Tanjung, A. (2020). INOVASI PEMBELAJARAN SEJARAH DI PONDOK PESANTREN PADA ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Universitas Asahan*.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sumantri, P., & Sipayung, R. I. (2018). PERLAWANAN RAKYAT KARO MEMPERTAHANKAN KEDAULATAN REPUBLIK INDONESIA DI KAB. KARO PADA TAHUN 1946-1947 RINAL IRWANDA SIPAYUNG. *Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 13–21.
- Vera, A. (2012). *Metode mengajar anak di luar kelas (outdoor study)*. Yogyakarta: Divapress.